

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran *activity based costing system* terhadap profitabilitas jasa pada CV ASG, maka mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian terhadap CV ASG maka didapatkan data biaya yang terjadi selama periode September 2017- Agustus 2018. Biaya yang terjadi pada CV ASG terbagi menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku kimia. Biaya tidak langsung meliputi biaya air galon, biaya amplas, biaya asuransi gedung, biaya batubara, biaya bensin, biaya BPJS, biaya buku nota, biaya gaji pegawai, biaya iuran RW, biaya kayu, biaya listrik, biaya biaya PBB, biaya sewa gedung, biaya *sponge*, biaya tali, biaya telepon, biaya biaya triplek, biaya penyusutan degrinder, biaya penyusutan faks, biaya penyusutan *furniture*, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan komputer, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan *spray*, biaya penyusutan telepon, dan biaya penyusutan timbangan. Selama ini perusahaan tidak pernah mencatat penyusutan.
2. CV ASG belum melakukan perhitungan Harga Pokok Jasa (HPJ) dan menetapkan harga jual berdasarkan harga pasaran sesuai harga yang diberikan oleh para pesaingnya pada industri tersebut. Dibutuhkan perhitungan HPJ agar diketahui *profit* yang didapat dari selisih harga jual dan HPJ. Manfaat perhitungan HPJ antara lain sebagai patokan untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui *profit* yang didapat untuk setiap jenis produk. CV ASG memiliki keunggulan dalam menyelesaikan produksi dengan cepat dibandingkan pesaing dikarenakan memiliki tiga *shift* yang berlangsung 24 jam. Keunggulan tersebut dapat digunakan untuk menetapkan harga jual lebih tinggi dibandingkan pesaingnya. Namun untuk

pelanggan lama sulit untuk memberikan kenaikan harga, sehingga kenaikan harga hanya bisa dinegosiasikan dengan pelanggan baru.

3. HPP dapat dihitung menggunakan *activity based costing*. Dengan menggunakan *activity based costing* dalam menghitung harga pokok jasa, perusahaan dapat mengetahui biaya yang dibebankan pada suatu *cost object*. Perhitungan harga pokok jasa pada CV ASG menggunakan *activity based costing* diawali dengan:

- Membagi biaya menjadi dua kategori yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung dapat langsung ditelusuri sumber dayanya untuk masing-masing *cost object*. Biaya yang termasuk biaya langsung adalah biaya bahan baku kimia. Biaya tidak langsung yang terjadi di perusahaan terdiri dari 27 jenis biaya.
- Mengidentifikasi aktivitas yang dibagi menjadi *primary* dan *secondary*. *Secondary activities* terdapat satu aktivitas. Terdapat 11 *Primary activities* namun empat aktivitas tidak dialokasikan terhadap produk akhir karena tidak terkait dengan produk, sehingga *primary activity* yang dialokasikan ke produk menjadi tujuh aktivitas.
- Dilanjutkan dengan pembebanan seluruh biaya tidak langsung kepada *primary activities* dan *secondary activities*. Setelah itu dilakukan pembebanan biaya dari *secondary activities* ke *primary activities*, sehingga total biaya ada pada *primary activities*.
- Menentukan dasar alokasi dan menentukan *cost hierarchy*. *Cost hierarchy* dibagi menjadi empat meliputi *unit-level*, *batch-level*, *product-level*, dan *facility-sustaining*. Pada perusahaan dalam penelitian ini terdapat dua *unit-level*, enam *batch-level*, dua *product-level*, dan satu *facility-sustaining*
- Setelah mendapat kuantitas dasar alokasi dan jumlah biaya setiap aktivitas, maka bisa didapatkan tarif setiap aktivitas dengan cara membagi jumlah biaya tiap aktivitas dengan kuantitas dasar alokasi setiap aktivitas.

- Tarif yang didapatkan dikalikan dengan jumlah *cost allocation base* yang digunakan masing-masing model, maka didapatkan harga pokok jasa dari masing-masing model.
4. Manfaat yang didapat dari penggunaan *activity based costing* antara lain ABC menghitung biaya produk yang lebih akurat dan mengarahkan kepada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat. Dengan mengetahui profitabilitas masing-masing produk, maka perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mempertahankan dan mengembangkan produk dengan profitabilitas tinggi serta menghapus produk dengan profitabilitas rendah. Hasil analisa membuktikan bahwa model extreme bukan model yang paling menguntungkan karena dilihat dari *gross profit* memang menghasilkan nominal *gross profit* tertinggi namun jika dilihat dari *gross profit margin*nya masih dibawah dari model bio *bleach* dan model bio. Model bio *bleach* dan bio menghasilkan nominal *gross profit* di bawah model extreme, namun memiliki *gross profit margin* yang lebih besar dibandingkan model extreme dan seluruh model lainnya dengan urutan model bio *bleach* dahulu lalu diikuti dengan model bio, sehingga model bio *bleach* serta bio merupakan model yang menguntungkan. Hasil analisa bio *spray* menunjukkan nominal *gross profit* yang sedang serta *gross profit margin* paling kecil dibandingkan model yang lain, sehingga diketahui bahwa model bio *spray* kurang menguntungkan dibandingkan dengan model-model lainnya. Hasil analisis model garment menunjukkan nominal *gross profit* yang didapat paling kecil dibandingkan model yang lain, walaupun model garment merupakan model yang paling sering dipesan namun memiliki *gross profit margin* kedua terkecil dibandingkan model yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa model garment juga kurang menguntungkan. Untuk meningkatkan profitabilitas dari model garment dapat lebih menawarkan model bio dengan pemberian diskon sebesar 10%. Perusahaan akan mendapat keuntungan sebesar Rp 564.675 dan konsumen akan mendapat potongan harga Rp176.825, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian pada CV ASG, penulis akan memberikan saran untuk menjual jasa yang lebih menguntungkan terkait harga pokok jasa:

A. Perusahaan

1. Perusahaan dapat menggunakan perhitungan harga pokok jasa berdasarkan *activity based costing* pada model-model lainnya yang tersedia pada perusahaan. *ABC system* bertujuan untuk menghitung harga pokok jasa agar mengetahui *gross profit* perusahaan serta membantu manajemen dalam mengambil tindakan untuk masa yang akan datang. Bagi model yang menguntungkan seperti bio *bleach* dan bio dapat dipertahankan dan lebih dipasarkan.
2. Perusahaan perlu mencatat biaya yang terjadi secara lengkap dan mencatatnya (penyusutan tidak pernah dihitung) sehingga dapat menghitung biaya yang terjadi selama perusahaan berdiri dan dapat menentukan harga pokok jasa yang lebih akurat.
3. Perusahaan sebaiknya memberikan kode bagi pelanggan yang melakukan aktivitas desain dan sampel. Selama ini perusahaan tidak membebankan biaya aktivitas desain dan sampel kepada konsumen. Hal ini bisa saja berefek besar pada biaya yang ditimbulkan dan disarankan untuk membebankan pada masing-masing konsumen yang melalui proses desain dan sampel.
4. Perusahaan sebaiknya menawarkan kepada konsumen yang ingin memesan model garment untuk memesan model bio saja dikarenakan dengan biaya yang hampir sama dengan model garment tetapi dapat menghasilkan perbedaan keuntungan, sehingga disarankan perusahaan untuk lebih mempromosikan model bio. Bisa dengan cara memberikan diskon jika konsumen *upgrade* pesanan menjadi model bio karena *gross profit* yang didapat juga telah meningkat. Diharapkan pemberian diskon dapat meningkatkan pembelian proses model bio dibandingkan model garment.
5. Perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah pegawai borongan dan lebih memaksimalkan kerja dari setiap pegawai borongan yang tersisa. Dengan mengurangi jumlah pegawai borongan dapat meningkatkan efisiensi biaya

pada aktivitas *handmade* bagi model yang menggunakannya seperti *bio spray* dan *extreme*.

B. Penulis

Dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan yang diteliti

C. Penelitian lebih lanjut

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi dan masukan bagi penelitian yang serupa

DAFTAR PUSTAKA

Blocher, E., Stout, D., & Cokins, G. (2016). *Cost Management : A Strategic Emphasis*. New York: McGraw Hill.

Datar, S., & Rajan, M. (2018). *Hornngren's Cost Accounting*. New Jersey: Pearson Education Limited.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., C.Brewer, P., Cheng, N. S., C., K., & Yuen, K. (2015). *Managerial Accounting*. USA: McGraw Hill.

Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. United Kingdom: John Willey & Sons, Inc.

Hansen, D., & Maryanne M, M. (2009). *Managerial Accounting*. USA: Thomson Higher education.

Kaplan, R., & Anthony A, A. (1998). *Advanced Management Accounting*. USA: Prentice Hall.

Kieso. D, J., Weygandt, J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting*. USA: John Willey & Sons Ltd.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Method For Business*. Italy: John Willey& Sons Ltd.